

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar seseorang dalam mewujudkan berbagai potensi yang ada. Pendidikan memegang pengaruh yang besar bagi perkembangan anak dimuka bumi ini, dimana pendidikan merupakan proses pendewasaan diri anak yaitu melalui pendidikan ini anak yang sebelumnya tidak tahu akan suatu hal menjadi tahu akan suatu hal.

Dalam Undang-Undang tentang sistem pendidikan Nasional (2008) dijelaskan bahwa pendidikan keluarga termasuk jalur pendidikan luar sekolah merupakan suatu upaya mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pengalaman seumur hidup, pendidikan dalam keluarga memberikan keyakinan agar nilai budaya yang mencakup nilai-nilai moral dan aturan pergaulan serta pandangan, pendidikan dan sikap hidup yang mendukung kehidupan bermasyarakat.

Menurut para ahli sosiologi pendidikan, terdapat relasi timbal balik antara dunia pendidikan dengan kondisi sosial masyarakat. Relasi ini bermakna bahwa apa yang berlangsung dalam dunia pendidikan merupakan gambaran dari kondisi yang sesungguhnya di dalam kehidupan masyarakat, baik dalam aspek kemajuan, peradaban dan sejenisnya, tercermin dalam

kondisi dunia pendidikannya. Oleh karena itu, majunya dunia pendidikan dapat menjadi cermin terhadap kondisi masyarakatnya yang juga penuh persoalan (Naim, 2008: 47).

Peningkatan mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berkaitan dalam satu sistem, dimana satu sama lainnya tidak boleh mengalami ketimpangan. Oleh karena itu dalam lingkup sekolah diharapkan terjadi pola hubungan yang serasi antara beberapa bagian seperti keberadaan guru, sarana dan prasarana belajar, keadaan ekonomi siswa, lingkungan sekitar sekolah, dan kebijakan pemerintah. Salah satu komponen pendidikan yang perlu mendapatkan perhatian serius adalah komponen siswa sebagai salah satu komponen penting dalam kemajuan pendidikan, merupakan sekelompok orang yang dijadikan subyek belajar dan dapat dijadikan ukuran peningkatan pendidikan pada bangsa dan negara.

Dengan demikian lingkungan keluarga sangat penting untuk perkembangan anak, dimana orang tua harus memberikan nafkah yang cukup, mengetahui perkembangan anak dan adanya interaksi yang baik sebagaimana yang diungkapkan oleh Ahmadi (2009: 134).

Bahwa Keadaan ekonomi yang memadai orang tua dapat memenuhi segala kebutuhan yang diperlukan yang dibutuhkan oleh anak-anak mereka seperti dalam masalah pendidikan, kesehatan, dan lain sebagainya. Dengan demikian anak-anak juga merasa segala kemampuan yang dimiliki tersalurkan dengan baik. Hal ini karena tersedianya alat-alat bagi perkembangan mereka.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan, peneliti melihat bahwa orang tua siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Batudaa Kabupaten Gorontalo berasal dari latar belakang yang berbeda-beda. Dalam hal ini dilihat dari tingkat pendidikan, pendapatan, pemilikan kekayaan, dan jenis pekerjaannya. 1) Yang di maksud tingkat pendidikan dalam penelitian ini adalah jenjang pendidikan formal orang tua seperti sekolah, tinggi rendahnya rendah sikap dan tata laku orang tua dalam usaha mendewasakan anak (siswa) melalui upaya pengajaran dan pelatihan proses, perbuatan, dan cara mendidik. 2) tingkat pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu tingkat penghasilan yang diperoleh dari pekerjaan pokok dan pekerjaan sampingan dari orang tua dalam jangka waktu satu bulan dalam satuan rupiah. 3) tingkat pemilikan kekayaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kekayaan dalam bentuk barang-barang dimana masih bermanfaat dalam menunjang kehidupan ekonominya. Fasilitas atau kekayaan itu antara lain: Barang-barang berharga jenis kendaraan. 4) tingkat pekerjaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dilihat dari jenis pekerjaan pokok dan sampingan orang tua dalam menempatkan nafkah Sumardi (2006: 96).

Dan menjadi titik focus dalam penelitian ini dilihat dari beberapa indikator di atas peneliti lebih mengarah kepada tingkat pendapatan orang tua dilihat dari jenis pekerjaannya, jadi dalam penelitian ini dimana keberhasilan orang tua merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga (orang tua), anggota dan pemerintah. Pada umumnya anak yang berasal dari keluarga

menengah keatas lebih banyak pengarahan dan bimbingan serta mendapatkan sarana dan prasarana belajarnya. Anak-anak yang berlatar belakang ekonomi rendah, kurang dapat mendapatkan bimbingan dan pengarahan yang cukup dari orang tua mereka, karena orang tua lebih memusatkan perhatiannya pada bagaimana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Keadaan yang demikian terjadi juga di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Batudaa Kabupaten Gorontalo, dimana sekolah ini menampung siswa-siswinya dari berbagai macam latar belakang ekonomi orang tua dengan status sosial yang berbeda. Keragaman latar belakang ekonomi orang tua tersebut dapat berpengaruh pula pada kemampuan membiayai kepada anak-anaknya, sehingga kondisi sosial ekonomi orang tua merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan anak.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada siswa kelas XI IPS Madrasa Aliya Negeri (MAN) Batudaa Kabupaten Gorontalo yang terdiri dari dua kelas diketahui status sosial ekonomi orang tua dapat dilihat melalui table berikut.

**Tabel 1.1**  
**Status Sosial Ekonomi Orang Tua Kelas XI IPS 1 Dan 2 madrasah Aliyah Negeri (MAN) Batudaa kabupaten Gorontalo**

NO	Status Sosial	Jumlah	Presentase
1	Ekonomi Lemah	20	44,07%
2	Ekonomi Sedang	15	36,67%
3	Ekonomi Mampu	13	19,26%
TOTAL		48	100%

*Sumber TU Madrasah Aliya Negeri (MAN) Kabupaten Gorontalo 2014*

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa ekonomi lemah lebih besar persentasenya yaitu 44,07% dibandingkan dengan status sosial ekonomi yang lain. Dari hasil usaha dan penjumlahan yang dilakukan penulis, sebagian besar siswa memiliki prestasi belajar yang kurang terlebih lagi anak yang memiliki ekonomi lemah hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu setiap pulang sekolah mereka harus mencari uang membantu orang tuanya sehingga tidak ada waktu untuk belajar, terbatas fasilitas yang dimiliki contoh baju yang digunakan biasanya hanya pembelian orang tua dan tidak pernah diganti, buku catatan yang terbatas dan lain-lain. Meskipun demikian ada sebagian siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar bahkan berprestasi meskipun ekonominya ekonomi lemah.

Dari latar belakang masalah yang dipaparkan di atas penulis tertarik untuk mengkaji permasalahan ini melalui suatu penelitian yang berjudul: "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Batudaa Kabupaten Gorontalo."

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut : para siswa berasal dari status sosial ekonomi orang tua yang berbeda dan peneliti lebih focus pada tingkat pendapatan dilihat dari jenis pekerjaan status sosial ekonomi orang tua merupakan salah satu faktor yang menentukan motivasi belajar untuk mencapai prestasi anak di sekolah, sebab segala kebutuhan yang berkenaan dengan pendidikan akan dipengaruhi oleh status sosial ekonomi orang tua.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang identifikasi masalah diatas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : apakah terdapat pengaruh pendapatan ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Batudaa Kabupaten Gorontalo ?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan mengadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Batudaa Kabupaten Gorontalo.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### *1.5.1 Manfaat Teoritis*

1. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya bahwa pendapatan ekonomi orang tua mendorong prestasi belajar siswa.
2. Untuk memperkuat teori bahwa pendapatan orang tua memicu semangat belajar siswa.

### *1.5.2 Manfaat Praktis*

1. Dengan adanya dukungan pendapatan ekonomi orang tua dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dengan mencapai tujuan belajar yang memuaskan.
2. Dapat dipakai sebagai data dasar untuk menentukan pengembangan sekolah di masa mendatang.